

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Kiara Septifa Riantara

kiaraseptifa22@gmail.com

Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of liquidity, profitability, and solvability on financial distress. Liquidity was measured by the current ratio, profitability was measured by Return On Asset, and solvability was measured by Debt to Asset. The research applies quantitatively. The population consists of Food and Beverage of processed foods industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 17 companies were taken as samples. Moreover, the data were collected for 5 years (2019-2023) with 85 total data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The result indicates that liquidity has a significant effect on the financial distress of Food and Beverage of processed foods industries. Likewise, profitability has a significant effect on the financial distress of Food and Beverage of processed foods industries. However, solvability has an insignificant effect on the financial distress of Food and Beverage of processed foods industries.

Keywords: *liquidity, profitability, solvability, and financial distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress*. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, dan solvabilitas diukur dengan *debt to asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* industri *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 17 perusahaan. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2019-2023, sehingga diperoleh 85 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, financial distress.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia karena memenuhi kebutuhan primer masyarakat dan memiliki permintaan yang stabil. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh peningkatan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup konsumtif, serta menyumbang signifikan terhadap PDB industri pengolahan non-migas dengan pertumbuhan tahunan lebih dari 7%. Sektor ini juga menjadi sumber lapangan kerja bagi jutaan orang di Indonesia. Meskipun prospeknya cerah, industri ini menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku akibat kondisi global, perubahan iklim, dan kebijakan internasional. Selain itu, tren konsumen terhadap produk sehat dan ramah lingkungan menuntut inovasi berkelanjutan. Persaingan ketat dari pemain lokal dan internasional memaksa perusahaan menekan biaya dan menjaga efisiensi.

Perusahaan dalam sektor ini perlu memiliki ketahanan finansial agar mampu bertahan dalam tekanan. Ketahanan ini dapat dilihat dari kondisi keuangan melalui rasio-rasio

keuangan. Jika tidak dikelola dengan baik, perusahaan bisa mengalami *financial distress*, yaitu kondisi kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak ditangani segera. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi dini *financial distress* adalah model Altman Z-Score. Model ini mengombinasikan lima rasio keuangan untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan dalam tiga zona risiko. Altman Z-Score terbukti akurat dan banyak digunakan oleh pelaku pasar keuangan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*, khususnya di subsektor makanan olahan yang memiliki karakteristik unik. Karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, menggunakan pendekatan kuantitatif dan model Altman Z-Score untuk memberikan kontribusi empiris bagi berbagai pihak terkait.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signaling

Menurut Spence (1973), teori sinyal menyatakan bahwa informasi asimetris antara manajemen dan investor dapat dijumpai melalui sinyal yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya melalui laporan keuangan. Rasio keuangan dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kepada publik (Ross, 1997).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas atau aset likuid lainnya untuk membayar liabilitas lancar (Thian, 2022:54). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai CR, menunjukkan bahwa perusahaan lebih likuid dan memiliki kemampuan lebih baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi bisa juga menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak diinvestasikan secara produktif.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan menurunkan risiko *financial distress*. Indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efisien, yang berarti kemungkinan perusahaan mengalami *distress* lebih kecil (Hanafi dan Halim, 2014).

Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi

mengindikasikan ketergantungan besar pada utang dalam membiayai aset perusahaan, yang meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang memadai. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, dan ini mengindikasikan *leverage* keuangan yang tinggi. Jika utang tidak dikelola secara efisien, maka perusahaan akan lebih rentan terhadap tekanan keuangan dan potensi kebangkrutan (Fahmi, 2016).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat menjadi indikasi awal kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Altman (1968) mengembangkan model *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur berdasarkan lima rasio keuangan, yaitu modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas, dan penjualan terhadap total aset. Rumus Altman *Z-Score* untuk perusahaan manufaktur (Rudianto, 2013):

$$Z\text{-score} = 0.717X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = EBIT/Total Aset

X_4 = Nilai Pasar terhadap Ekuitas/Nilai Buku terhadap Total Kewajiban

X_5 = Penjualan/Total Aset

Kriteria *Z-Score* mengklasifikasikan perusahaan ke dalam tiga zona: zona *distress* ($Z < 1,81$) dengan risiko kebangkrutan tinggi, zona abu-abu ($1,81 \leq Z \leq 2,99$) yang menunjukkan ketidakpastian keuangan, dan zona aman ($Z > 2,99$) yang menandakan kondisi keuangan yang sehat.

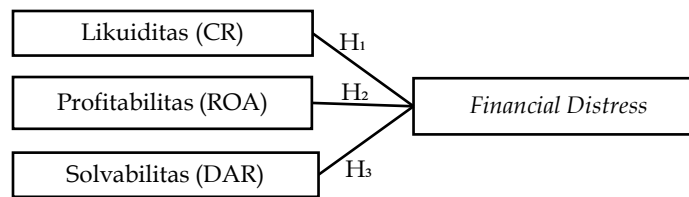
Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*. Pertama, Ayuningtias (2019) menemukan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan arus kas tidak berpengaruh. Purwanti (2020) menyatakan bahwa baik profitabilitas maupun likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil serupa ditemukan oleh Maulidia (2020), di mana profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sementara *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Aryadi (2018) juga menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Sementara itu, Dewi (2018) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, namun *leverage* tidak memberikan pengaruh.

Rerangka Konseptual

Gambar 1 menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan *Z-Score* Altman; Pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* yang juga diukur dengan *Z-*

Score Altman; serta Pengaruh solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan Z-Score Altman.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, yang dalam penelitian ini diukur dengan CR. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dan semakin kecil risiko mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah meningkatkan risiko *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan mencerminkan kemampuan membayar kewajiban saat likuidasi yang dalam penelitian ini diukur dengan DAR. Ketergantungan tinggi pada utang meningkatkan risiko *financial distress*, sedangkan rasio solvabilitas yang rendah menurunkan risiko *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ = Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan data kausal komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* dalam industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2017:136), Populasi merupakan suatu generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid dan relevan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 29 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan *food and beverage* industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dipilih dengan metode

purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan *food and beverage* industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, (2) Perusahaan *food and beverage* industri *processed food* yang belum melaporkan laporan keuangan perusahaan periode 2019-2023, (3) Perusahaan *food and beverage* industri *processed food* yang memiliki rata-rata laba *minus* selama periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data sekunder diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, dan website yang relevan, serta dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai berbeda (Duli, 2019:46). Variabel merupakan suatu penjabaran variabel yang akan diteliti, konsep, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas yang akan mempengaruhi satu variabel dependen yaitu *financial distress*.

Definisi Operasional Variabel

Financial Distress

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang menunjukkan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan. *Financial distress* diukur menggunakan model Altman *Z-score*, yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur. Rumus *Z-score* terdiri dari lima rasio keuangan, yaitu modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban, dan penjualan terhadap total aset. Hasil perhitungan *Z-score* digunakan untuk mengkategorikan perusahaan ke dalam tiga zona: $Z < 1.23$ (zona bangkrut), $1.23 < Z < 2.9$ (zona kritis), dan $Z > 2.9$ (zona aman).

Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan salah satu indikator utama adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tanpa kesulitan keuangan. Jika rasio terlalu rendah perusahaan berisiko menghadapi *financial distress* atau kebangkrutan. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan inefisiensi dalam penggunaan aset untuk investasi atau ekspansi (Thian, 2022).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang rendah menunjukkan efisiensi rendah dalam pemanfaatan aset dan dapat menjadi indikator awal *financial distress*, sedangkan ROA tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien (Thian, 2022).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas, yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio*, mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang

terhadap total aset. Rasio yang tinggi mencerminkan ketergantungan besar pada utang, meningkatkan risiko gagal bayar dan *financial distress*, sedangkan rasio rendah menunjukkan struktur keuangan yang lebih sehat dan stabil (Thian, 2022:72).

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Dengan menggunakan statistik deskriptif peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengevaluasi apakah residual terdistribusi normal. Uji ini tidak dilakukan pada tiap variabel, melainkan pada residualnya. Dua metode yang digunakan adalah: (a) Analisis grafik dengan normal probability plot: distribusi normal ditunjukkan jika titik-titik data mengikuti garis diagonal, (b) Uji Kolmogorov-Smirnov (KS): residual normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan tidak normal jika $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi tinggi antar variabel bebas dalam regresi berganda. Digunakan nilai *tolerance* dan VIF sebagai indikator: (a) Tidak terjadi multikolinearitas jika *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , (b) Terjadi multikolinearitas jika *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 (Widarjono, 2010:75–84).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah varians residual antar pengamatan sama. Model regresi yang baik tidak menunjukkan pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara nilai prediksi dan residual (Widarjono, 2010:86–93). Keputusannya: (a) Jika signifikansi $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika signifikansi $< 0,05$, terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan antara residual periode sekarang (t) dengan sebelumnya (t-1), khususnya pada data *time series*. Uji ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan: (a) DW > 2 : autokorelasi *negatif*, (b) DW = 2: tidak ada autokorelasi, (c) DW < 2 : autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) secara simultan terhadap *financial distress*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi signifikan; jika $> 0,05$ maka tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa besar variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) menjelaskan variasi *financial distress*. Nilai *R²* berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin kuat model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:99), pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka *H₀* ditolak dan *H₁* diterima, sedangkan jika > 0,05 maka *H₀* diterima dan *H₁* ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran ringkas tentang variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Jumlah observasi adalah 85 (17 perusahaan × 5 tahun), dan nilai rata-rata menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	85	0,41	13,31	3,0484	2,83185
Profitabilitas	85	-0,01	0,18	0,0720	0,05110
Solvabilitas	85	0,06	0,96	0,4238	0,19576
<i>Financial Distress</i>	85	1,25	49,63	10,1047	11,22248

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress*. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,215	4,915		1,875	0,064
Likuiditas	2,513	0,423	0,634	5,948	0,000
Profitabilitas	-62,495	22,902	-0,285	-2,729	0,008
Solvabilitas	-5,362	7,140	-0,094	-0,751	0,455

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda persamaan regresi yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

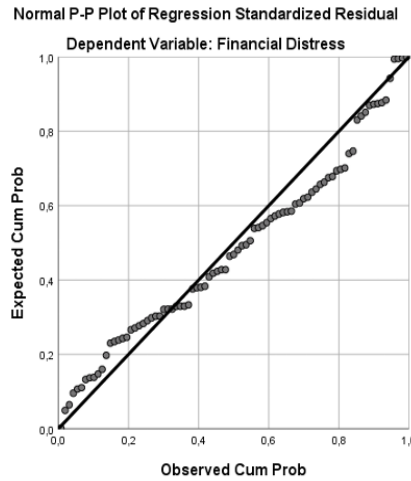
$$FD = 9,215 + 2,513 LK - 62,495 PR - 5,362 SV + \epsilon$$

Berikut interpretasi persamaan regresi tersebut: (a) Konstanta (9,215) menunjukkan bahwa jika likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai nol, maka nilai *Financial Distress* sebesar 9,215. (b) Koefisien Likuiditas (2,513) berarti peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan *Financial Distress*, kemungkinan karena aset lancar tidak dikelola secara produktif. (c) Koefisien Profitabilitas (-62,495) menunjukkan bahwa semakin tinggi

profitabilitas, semakin rendah risiko *Financial Distress*. (d) Koefisien Solvabilitas (-5,362) mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *normal probability plot*, yang menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, menandakan data residual terdistribusi normal. Penyimpangan kecil dianggap wajar, mendukung validitas model regresi yang digunakan. Berikut adalah grafik *normal probability plot* yang digunakan:



Gambar 2
Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil menunjukkan semua nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, yaitu Likuiditas (VIF 1.587), Profitabilitas (1.519), dan Solvabilitas (2.166), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

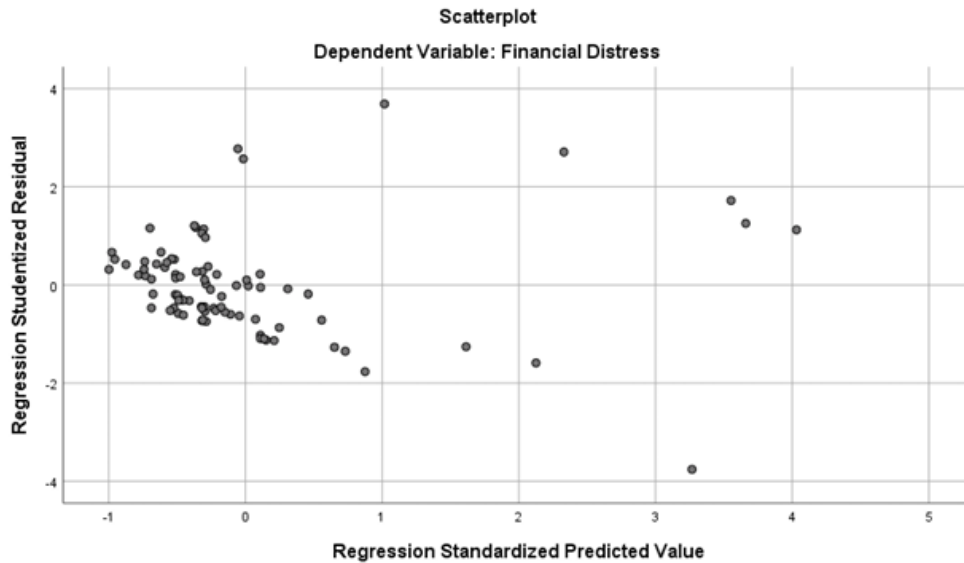
Tabel 3
Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Likuiditas	0,630	1,587
Profitabilitas	0,658	1,519
Solvabilitas	0,462	2,166

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot antara ZPRED dan SRESID menunjukkan pola titik yang tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal. Hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.927, yang berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,648	0,420	0,398	8,70399	0,927

- a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas
- b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Uji Kelayakan Model

Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 19.548 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05), yang berarti model regresi layak digunakan dan variabel Likuiditas, Profitabilitas, serta Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 5
Uji F

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4442,787	3	1480,929	19,548	0,000
	Residual	6136,514	81	75,759		
	Total	10579,301	84			

- a. Dependent Variable: Financial Distress
- b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R² sebesar 0.420, artinya Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas menjelaskan 42% variasi *Financial Distress*, sementara 58% dipengaruhi faktor lain di luar model. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,648	0,420	0,398	8,70399

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Financial Distress* suatu perusahaan.

Tabel 7
Uji T

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,215	4,915		1,875	0,064
Likuiditas	2,513	0,423	0,634	5,948	0,000
Profitabilitas	-62,495	22,902	-0,285	-2,729	0,008
Solvabilitas	-5,362	7,140	-0,094	-0,751	0,455

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Uji T menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* ($B = 2.513$, $\text{Sig.} = 0.000$), mengindikasikan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat mencerminkan aset lancar yang tidak dikelola optimal. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* ($B = -62.495$, $\text{Sig.} = 0.008$), artinya semakin tinggi ROA, semakin kecil risiko kesulitan keuangan. Sementara itu, solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan ($B = -5.362$, $\text{Sig.} = 0.455$), menunjukkan bahwa DAR bukan faktor utama dalam menjelaskan *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas yang diukur melalui *current ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin tinggi *current ratio*, semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan aset lancar seperti kas yang tidak dimanfaatkan, piutang yang sulit ditagih, atau persediaan yang menumpuk dapat mencerminkan inefisiensi pengelolaan aset, bukan kekuatan keuangan. Kondisi ini dapat memberikan sinyal negatif kepada investor (Teori *Signaling*, Spence, 1973), menurunkan kepercayaan, dan memperbesar risiko *financial distress*. Manajemen perlu memastikan aset lancar dimanfaatkan secara optimal agar tidak menimbulkan ilusi likuiditas semu yang justru membahayakan kesehatan keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Purwanti (2020) yang menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan, menunjukkan bahwa likuiditas tinggi tanpa pengelolaan optimal dapat meningkatkan risiko krisis keuangan. Handayani (2023) juga menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, mengindikasikan bahwa aset lancar yang tidak produktif dapat memperbesar tekanan keuangan perusahaan. Sementara itu, Puspita (2024) menegaskan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan aset lancar untuk menghindari potensi kebangkrutan. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas yang berlebihan tanpa pengelolaan yang baik dapat menjadi sinyal negatif bagi kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin tinggi ROA, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Nilai koefisien B sebesar -62.495 dan signifikansi 0.008 menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Teori *Signaling* (Spence, 1973) mendukung temuan ini, karena profitabilitas yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan memiliki prospek yang baik. Dengan laba yang tinggi, perusahaan cenderung memiliki arus kas yang stabil, lebih mudah memenuhi kewajiban, serta mendapatkan pendanaan eksternal dengan syarat lebih baik, sehingga risiko *financial distress* menurun. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, Ayuningtiyas (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan. Maulidia (2020) juga menemukan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, menandakan bahwa efisiensi pengelolaan aset penting dalam menjaga kesehatan keuangan. Sementara itu, Dewi (2018) menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki ketahanan keuangan yang lebih kuat, sehingga lebih mampu menghindari tekanan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien B sebesar -5.362 dengan signifikansi 0.455 mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan DAR cenderung menurunkan *financial distress*, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola utangnya lebih penting daripada besarnya utang itu sendiri. Menurut Teori *Signaling* (Spence, 1973), dampak utang tergantung pada bagaimana utang dikelola. Jika digunakan secara produktif, utang dapat menjadi sinyal positif. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang justru meningkatkan risiko *distress*. Kebijakan restrukturisasi kredit dari OJK selama masa pandemi (POJK No. 11/2020 dan perpanjangannya) juga turut mempengaruhi efektivitas manajemen utang perusahaan dan meredam potensi dampak negatif dari tingginya rasio utang. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, Ayuningtiyas (2019) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, karena tingkat *leverage* tidak selalu mencerminkan kesulitan keuangan. Putri (2023) juga menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *financial distress*. Maulidia (2020) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan, menegaskan bahwa faktor lain seperti arus kas dan efisiensi operasional lebih menentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa *current ratio* yang terlalu tinggi bisa mencerminkan aset tidak produktif dan berisiko menyebabkan kesulitan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, menandakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi memiliki ketahanan finansial yang lebih baik dan risiko *financial distress* lebih rendah. Sementara itu, solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan, yang berarti pengelolaan utang yang efektif lebih penting daripada sekadar tingkat rasio utang dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain: (1) Penelitian ini menggunakan sampel 17 perusahaan sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI pada 2019–2023 dengan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini terbatas pada industri tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya, (2) Penelitian ini terbatas pada variabel likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR) sebagai variabel independen, serta kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan peneliti memberikan beberapa saran untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman, khususnya *processed food*, disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar, menghindari penumpukan persediaan, serta menerapkan inovasi produk dan diversifikasi pasar untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan perlu menyeimbangkan struktur modal, mengurangi ketergantungan pada pinjaman bank, dan melakukan evaluasi berkala terhadap rasio solvabilitas untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, (2) Investor disarankan untuk memperhatikan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta menganalisis tren industri dan strategi manajemen perusahaan sebelum berinvestasi, guna memaksimalkan potensi keuntungan dan mengendalikan risiko, (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti efisiensi manajemen, kebijakan dividen, dan kondisi ekonomi makro, serta menggunakan metode studi longitudinal atau pendekatan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan rasio keuangan dan *financial distress* di berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Anisa, S., dan Shafitranata. 2023. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. *Jurnal Nominal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 166-176.
- Aryadi, M. A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Perbanas Surabaya*
- Ayuningtiyas, I. S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 242-243.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. L., M. Endiana., dan Arizona. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 322-333.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, L. dan M. D. Joehnk. 2014. *Fundamentals of Corporate Finance*. Pearson.

- Hanafi, M.M., dan Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi. 2014. *Manajemen Keuangan*. cetakan kelima. Yogyakarta, BPFE.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi, A. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 495-508.
- Maulidia, L. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nugraha, S. K., dan V. A. Rismanty. 2024. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2, 1852-1864.
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. 2002. Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199.
- Purwanti, M., dan Sya'adah. 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (3), 36-48.
- Puspita, M. E. 2024. Analisis Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Menggunakan Altman Z-Score (Financial Ratio Analysis of Financial Distress using Altman Z-Score). *Manajemen Institut Teknologi Indonesia*.
- Ross, S. 1977. The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Thian, A. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Whitaker, R. B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yoganata, M. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.